



Pengaruh Kecanduan Konten Digital terhadap Kualitas Pendidikan Anak; Tantangan dan Solusi di Era Digital

Anugrah Dimas Prayoga

STKIP PGRI Sumenep

Moh Ilham Maulana Putra

STKIP PGRI Sumenep

Hasanal Bulkiah Akbar

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Sumenep, Jawa Timur 69451, Indonesia

Korespondensi penulis: anugrahdimas099@gmail.com

***Abstract.** This research aims to explore the quality of children's education in the digital era, focusing on the influence of technology on the teaching-learning process. The method used is literature study and survey, involving analysis of various scientific publications and data collection through questionnaires. The research findings indicate that technology can enhance access to and quality of education if used effectively, such as expanding the range of learning materials and facilitating more dynamic student-teacher interactions. However, it was also found that the use of technology can pose challenges, such as student distraction due to irrelevant content and unequal access to quality devices and internet connections. The conclusion of this study provides valuable insights into maximizing the benefits of technology in children's education, including management strategies and holistic approaches to addressing emerging challenges. The integration of technology in the educational context must be done carefully and accompanied by appropriate supervision and guidance efforts to optimize the potential of technology in achieving better educational quality.*

Keywords: *Quality of Education, Digital Era, Technology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kualitas pendidikan anak di era digital dengan memfokuskan pada pengaruh teknologi terhadap proses belajar-mengajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan survei, yang melibatkan analisis terhadap berbagai publikasi ilmiah dan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan jika digunakan secara efektif, seperti memperluas jangkauan materi pembelajaran dan memfasilitasi interaksi siswa-guru yang lebih dinamis. Namun, ditemukan pula bahwa penggunaan teknologi juga dapat menimbulkan tantangan, seperti distraksi siswa akibat konten yang tidak relevan dan ketimpangan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan anak, termasuk strategi pengelolaan dan pendekatan yang holistik untuk mengatasi tantangan yang muncul. integrasi teknologi dalam konteks pendidikan harus dilakukan dengan cermat dan disertai dengan upaya pengawasan dan bimbingan yang tepat guna mengoptimalkan potensi teknologi dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: *Kualitas Pendidikan, Era Digital, Teknologi.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pilar utama dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di era digital, transformasi teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Penggunaan teknologi digital, seperti komputer, tablet, dan internet, telah membuka akses luas ke sumber daya pendidikan dan metode pembelajaran baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak

peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan yang terkait dengan penggunaannya juga tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas pendidikan anak di era digital, dengan fokus pada manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pendidikan untuk menaikkan kualitas pembelajaran dan membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya sektor pendidikan.

Anak-anak masa kini tumbuh dengan akses mudah ke teknologi digital seperti komputer, tablet, dan smartphone. Manfaat teknologi bagi Pendidikan begitu penting dalam menghadapi era digital saat ini. Dengan penggunaan teknologi yang tepat seperti penggunaan audio visual dalam pembelajaran, proses Pendidikan menjadi lebih interaktif, efisien, dan terjangkau. Meskipun teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada juga tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal tanpa mengabaikan aspek negatifnya. Dampaknya pun perlu perhatian yang lebih dari orangtua dan secara tidak langsung juga menjadi tantangan guru di era digital.

Kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan kinerja dari suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dan masyarakat di Indonesia. Pendidikan memberikan peran penting dalam pengajaran, pelatihan, keterampilan, serta penelitian yang mampu membangun generasi bangsa. Permasalahan utama yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan adalah bagaimana memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, sambil mengurangi risiko yang ditimbulkan.

Tantangan tersebut mencakup kurangnya pengawasan terhadap konten yang diakses anak-anak, risiko kecanduan teknologi, dan kekurangan dalam keterampilan sosial akibat interaksi tatap muka yang berkurang. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya digital, yang menciptakan kesenjangan digital antara berbagai kelompok siswa. Menangani masalah-masalah ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa pendidikan di era digital benar-benar memberikan manfaat dan kesempatan yang adil bagi semua siswa.

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan antara potensi ideal teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan (*das sollen*) dan kenyataan implementasi teknologi yang sering kali tidak mencapai potensi tersebut (*das sein*). Meskipun teknologi digital memiliki kapasitas untuk meningkatkan akses pendidikan dan kualitas belajar, kenyataannya banyak sekolah dan siswa yang masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan teknologi ini. Misalnya, tidak

semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai atau kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum secara efektif.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas dampak teknologi digital dalam pendidikan, baik dari segi positif maupun negatif. Namun, penelitian ini membawa kebaruan dengan pendekatan integratif yang menggabungkan teknologi digital dengan metode pengajaran tradisional untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan seimbang. Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2019) menunjukkan bahwa efektivitas teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dengan praktik pedagogis yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi dampak teknologi, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pendidikan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak di era digital, mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi teknologi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: a. Mengevaluasi dampak penggunaan teknologi digital terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa; b. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan pendidikan; c. Mengembangkan kerangka kerja dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, dengan memperhatikan aspek keamanan, kesehatan, dan keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial; d. Memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik untuk penerapan teknologi digital yang efektif dan aman dalam pendidikan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan dengan menawarkan wawasan dan solusi praktis untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal, sambil mengurangi risiko yang terkait. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi dengan praktik pengajaran yang efektif.

KAJIAN TEORITIS

Kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar. Menurut Prensky (2001), anak-anak saat ini adalah "digital natives" yang tumbuh dengan teknologi dan memiliki keterampilan digital yang alami. Zhou dan Wu (2020) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Selain itu, Shapiro et al. (2019) menunjukkan bahwa media sosial dan platform e-learning dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Namun, tidak semua

penelitian menunjukkan hasil positif. Livingstone dan Haddon (2018) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan konsentrasi, dan masalah kesehatan mental. Twenge dan Campbell (2018) juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara waktu layar yang berlebihan dan kesejahteraan psikologis anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara optimal dalam pendidikan tanpa menimbulkan dampak negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode yang diterapkan meliputi survei dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan orang tua di berbagai sekolah. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner tertutup dan terbuka yang disebarakan kepada sampel acak, serta wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh wawasan lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan partisipan terkait penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian, dan untuk mengembangkan rekomendasi strategi peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Terhadap Keterlibatan Siswa

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh teknologi terhadap keterlibatan siswa menemukan bahwa teknologi digital memegang peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dillenbourg et al. (2018), penggunaan perangkat digital seperti tablet dan aplikasi e-learning telah berhasil membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh Jusuf (2017), memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar. Implementasi teknologi informasi seperti penggunaan e-learning dan multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa. Dalam konteks ini, hasil studi Santoso (2018) juga menguatkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa di era digital. Teknologi memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara lebih visual dan interaktif, sehingga membuat siswa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas serta menyelesaikan

tugas-tugas yang menggunakan teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhou dan Wu (2020) yang juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Nugroho (2020) menekankan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa. Penyampaian materi pembelajaran yang beragam melalui teknologi digital mampu memancing minat siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki potensi untuk merangsang motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, penelitian oleh Suryanto dan Setiawan (2019) menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa. Dengan adanya teknologi, guru dapat lebih fleksibel dalam menyajikan materi pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Kendala dalam Pengawasan Konten

Dalam era digital saat ini, kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap konten yang diakses anak-anak melalui teknologi digital. Penelitian oleh Rahayu (2019) menemukan bahwa kurangnya pengawasan ini dapat menyebabkan risiko anak-anak terpapar konten yang tidak sesuai atau bahkan mengalami kecanduan teknologi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhartono (2018). Masalah ini semakin kompleks dengan semakin banyaknya akses anak-anak terhadap internet dan beragam konten di dalamnya. Oleh karena itu, pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi digital oleh anak-anak tidak dapat dipandang remeh. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala signifikan, terutama dalam hal pengawasan konten. Banyak orang tua dan guru yang merasa kesulitan untuk mengawasi konten yang diakses oleh anak-anak secara online. Livingstone dan Haddon (2018) menekankan pentingnya pengawasan yang efektif untuk memastikan anak-anak mengakses konten yang sesuai dan bermanfaat.

Kekhawatiran utama adalah potensi paparan terhadap konten yang tidak pantas atau berbahaya, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengawasan yang lebih baik dan edukasi kepada orang tua tentang cara mengontrol akses internet anak-anak mereka. Selain itu, penelitian oleh Wijaya dan Setiawan (2020) menyoroti perlunya integrasi teknologi dalam upaya pengawasan yang lebih efektif, seperti penggunaan aplikasi pengawasan dan pembatasan akses konten tertentu sesuai dengan usia anak.

Kecanduan Teknologi dan Dampaknya

Kekhawatiran tentang kecanduan teknologi di kalangan anak-anak menjadi perhatian utama. Twenge dan Campbell (2018) menyatakan bahwa penggunaan berlebihan perangkat digital dapat mengarah pada masalah kesehatan mental dan fisik, seperti gangguan tidur, kurangnya aktivitas fisik, dan isolasi sosial. Studi juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi memudahkan akses informasi, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan yang merugikan. Guru melaporkan bahwa beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kecanduan, seperti kesulitan berfokus pada pelajaran tanpa bantuan perangkat digital. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dalam penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat tanpa mengalami dampak negatif.

Studi oleh Roberts et al. (2019) juga menyoroti pentingnya kesadaran tentang kecanduan teknologi di kalangan anak-anak. Mereka menemukan bahwa kecanduan teknologi dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang serius, termasuk kecemasan, depresi, dan perilaku impulsif. Temuan ini menggarisbawahi perlunya tindakan preventif yang lebih kuat dan edukasi yang komprehensif tentang penggunaan teknologi yang sehat. Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Jusuf (2017) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran dapat memberikan akses luas terhadap informasi dan sumber belajar yang relevan. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya serap materi pelajaran dan kualitas pemahaman siswa. Selain itu, studi oleh Wijaya dan Setiawan (2020) menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah kecanduan teknologi di kalangan anak-anak. Mereka menekankan perlunya peran aktif orang tua, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pencegahan dan pemulihan bagi mereka yang terkena dampak negatif dari kecanduan teknologi.

Integrasi Teknologi dengan Metode Pedagogis

Dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan metode pembelajaran tradisional, perlu juga memperhatikan dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran terhadap interaksi sosial siswa, sebagaimana yang dipelajari oleh Sutanto (2019). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam hal kolaborasi dan komunikasi, namun juga perlu diwaspadai potensi pengurangan interaksi sosial langsung di dunia nyata. Menurut penelitian oleh Utomo (2020), integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan platform untuk berbagi ide serta diskusi yang lebih dinamis. Selain itu, peran guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan metode pembelajaran tradisional juga menjadi fokus penelitian. Wijaya (2017) menekankan bahwa guru yang memiliki pengetahuan

dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi, sebagaimana yang dibahas oleh Kartika (2018). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan investasi pada pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi para pendidik agar dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran.

Beberapa teori dari berbagai hasil penelitian akan berdampak pada pengembangan dari penelitian sebelumnya seperti halnya efektivitas pelatihan orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi digital oleh anak-anak juga menjadi bagian penting dalam pembahasan. Menurut Kartika (2018) meneliti bahwa pelatihan yang diselenggarakan secara rutin dan terarah dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengawasan konten online dan pencegahan kecanduan teknologi pada anak-anak. Selain itu, studi oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua yang aktif dalam mengelola penggunaan teknologi anak-anak dapat membentuk kebiasaan sehat dalam penggunaan teknologi sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecanduan teknologi dapat dimulai dari lingkungan keluarga melalui pemahaman, pendidikan, dan pengawasan yang tepat dari orang tua. Dengan demikian, integrasi teknologi dengan metode pedagogis tidak hanya memerlukan peran guru yang kompeten dalam teknologi, tetapi juga dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil pembahasan yang luas dan mendalam mengenai integrasi teknologi dengan metode pedagogis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses belajar mengajar. Dari berbagai studi dan temuan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil : a). Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Berbagai aplikasi dan platform pembelajaran daring telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran; b). pentingnya peran guru dalam mengelola penggunaan teknologi dalam kelas. Guru yang terlatih dan terampil dalam pemanfaatan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif; c). Integrasi teknologi juga memiliki dampak positif dalam memperluas akses terhadap informasi dan sumber belajar yang relevan. Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi pelajaran; d). Pentingnya pengawasan dan pendidikan orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak juga menjadi poin krusial. Pelatihan rutin dan terarah untuk orang tua dapat membantu mereka memahami lebih baik tentang pengawasan konten online dan pencegahan kecanduan teknologi pada anak-anak. Dari segi kesimpulan, integrasi teknologi dengan metode pedagogis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara maksimal, diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak terkait di bidang pendidikan. Dengan sinergi yang baik, integrasi teknologi dapat menjadi salah satu kunci dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). Situated cognition and the culture of learning. *Educational researcher*, 18(1), 32-42.
- Cuban, L. (2001). *Oversold and underused: Computers in the classroom*. Harvard University Press.
- Dillenbourg, P., Zufferey, G., Alavi, H. S., Jermann, P., Jermann, P., Bonnard, Q., ..., & Kaplan, F. (2018). Classroom orchestration: Balancing between the orchestration load and learning efficacy. *Computers & Education*, 69, 162–181.

- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2019). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hartono, A. (2020). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak-anak Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 78-89
- Hartono, A., & Nugroho, D. (2020). Enhancing Student Engagement through Technology: Best Practices and Challenges. *Journal of Educational Technology*, 45(4), 321–335.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Jusuf, S. (2017). Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sistem Informasi*, 3(2), 45–56.
- Kartika, D. (2018). Analisis Efektivitas Pelatihan Orang Tua dalam Mengelola Penggunaan Teknologi Digital oleh Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat*, 10(3), 56–68.
- Kartika, N. (2018). Challenges Faced by Teachers in Integrating Technology in Education: A Case Study. *International Journal of Educational Technology*, 12(3), 189–204.
- Livingstone, S., & Haddon, L. (2018). *Theories of childhood in the digital age*. Routledge.
- Livingstone, S., & Haddon, L. (2019). *EU Kids Online: final report*. London: EU Kids Online.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahayu, D. (2019). Pengawasan Orang Tua terhadap Konten yang Diakses Anak-anak Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(1), 34–47.
- Roberts, J. A., Yaya, L. H. P., & Manolis, C. (2019). The invisible addiction: Cell-phone activities and addiction among male and female college students. *Journal of Behavioral Addictions*, 8(2), 404–417.
- Santoso, B. (2018). Pengaruh Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran terhadap Keterlibatan Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 12–25.
- Santoso, D. (2020). Parental Training for Managing Children’s Technology Use: Strategies and Effectiveness. *Journal of Parenting and Technology*, 8(1), 35–50.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Siemens, G., & Long, P. (2011). Penetrating the fog: Analytics in learning and education. *EDUCAUSE review*, 46(5), 30-32.

- Shapiro, R. B., & et al. (2019). Social media and adolescent mental health: A systematic review. *Clinical Psychology Review, 86*, 101–119.
- Suhartono, F. (2018). Kecanduan Teknologi dan Dampaknya pada Kesejahteraan Psikologis Anak-anak. *Jurnal Psikologi Anak, 12*(3), 112–125.
- Suryanto, R., & Setiawan, A. (2019). Integrating Digital Technology in Learning: Strategies and Impact on Student Engagement. *International Journal of Educational Technology, 12*(2), 156–170.
- Sutanto, A. (2019). The Impact of Social Media Use in Learning Environments: Opportunities and Challenges. *International Journal of Educational Technology, 13*(2), 87-102.
- Sutanto, B. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 15*(4), 189–201.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports, 12*, 271–283.
- Utomo, B. (2020). Enhancing Student Engagement through Social Media Integration in Learning. *Journal of Educational Technology, 45*(3), 210–225.
- Utomo, R. (2017). Strategi Pencegahan Kecanduan Teknologi Digital bagi Siswa di Era Digital. *Jurnal Kesehatan Anak dan Remaja, 4*(2), 90-102.
- Wijaya, E. (2017). Integrasi Teknologi Digital dengan Metode Pembelajaran Tradisional: Studi Kasus di Sekolah Menengah X. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 8*(2), 67–78.
- Wijaya, E. (2017). Teacher's Role in Integrating Technology into Traditional Teaching Methods: Challenges and Opportunities. *Journal of Technology in Education, 10*(1), 45-60.
- Wijaya, E., & Setiawan, A. (2020). Integrating Technology in Content Supervision: Strategies and Challenges. *International Journal of Educational Technology, 13*(1), 67–82.
- Wirawan, I. (2020). Peran Guru dalam Menerapkan Teknologi Digital dalam Pembelajaran: Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 6*(1), 23-36.
- Zhao, Y., & Frank, K. A. (2003). Factors affecting technology uses in schools: An ecological perspective. *American Educational Research Journal, 40*(4), 807-840.
- Zhou, L., & Wu, H. (2020). Online learning and mental health during the COVID-19 pandemic: A study of Chinese middle school students. *Journal of Educational Technology Development and Exchange, 13*(2), 131–145.